
Pemberdayaan Karang Taruna Bagi Pembangunan Desa Berbasis Teknologi Informasi

^{1*}Hadis Turmudi, ²Mursid, ³Cisde Mulyadi

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM Surakarta^{1,2,3}

*Email: adis.alkatiri@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan sosialisasi terhadap pemuda pemudi karang taruna “Kharisma Muda” yang ada di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dalam pembangunan desa yang berbasis teknologi informasi. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini mempergunakan metode sosialisasi serta diskusi terhadap pengurus dan anggota karang taruna. Pada artikel ini di sampaikan hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa perlu adanya revitalisasi peran karang taruna terhadap pembangunan desa. Selain itu pemuda desa sebagai tulang punggung pembangunan wilayah pedesaan memiliki arti yang sangat penting, oleh karenanya optimalisasi peran pemuda karang taruna harus terus dijalankan dan diperkuat. Hal ini juga harus diselaraskan terhadap perkembangan jaman yang ditandai tumbuh berkembangnya teknologi informasi. Oleh karenanya penguasaan teknologi informasi mutlak harus dikuasai oleh para anggota dan pengurus karang taruna di daerah pedesaan. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dapatkan kesimpulan perlu terus adanya sosialisasi, pelatihan dan pembinaan terhadap pemuda karang taruna guna meningkatkan daya saing para pemuda desa sebagai penopang utama pembangunan desa yang merupakan tulang punggung berjalannya pembangunan nasional di Indonesia.

Kata kunci : karang taruna, pemberdayaan, pembangunan desa

ABSTRACT

This community service aims to provide socialization to the youth of the “Kharisma Muda” youth group in Cangkol Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency in information technology-based village development. In this community service, the method of socialization and discussion is used for the management and members of the youth organization. This article conveys the results of community service that there is a need to revitalize the role of youth organizations in village development. In addition, village youth as the backbone of rural area development has a very important meaning, therefore the optimization of the role of youth organizations must continue to be carried out and strengthened. This must also be harmonized with the development of the era marked by the growth of information technology. Therefore, mastery of information technology absolutely must be mastered by members and administrators of youth organizations in rural areas. From community service activities, it was concluded that there was a need for continuous socialization, training and coaching for youth groups in order to increase the competitiveness of village youth as the main support for village development which is the backbone of national development in Indonesia.

Key words: youth organization, empowerment, village development

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan, pemberdayaan pemuda memiliki arti penting termasuk didalamnya organisasi yang menaunginya. Hal ini diharapkan pemuda mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu juga sesuai dengan penerapan prinsip demokrasi yang penuh keragaman (Wadu dkk,2019).

Proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan SDM didesa, penciptaan peluang, berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Selain itu pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk dari terwujudnya partisipasi warga dalam pembangunan di daerah pedesaan dan pinggiran (Widyastuty, 2019).

Pemberdayaan masyarakat dapat enakkan nilai persatuan, dengan jalan dilakukan partisipasi warga masyarakat (Wantu dkk,2021). Sedangkan dalam meningkatkan partisipasi pemuda desa tidaklah mudah, biasanya akan dihadapkan pada hambatan dan dukungan. Hambatan yang ada diantaranya kurangnya motivasi dan pembinaan dari pemerintah desa. Sedangkan dukungan biasanya adanya semangat dari pemuda untuk berkegiatan (Yuswanto,2020).

Selain itu guna mampu mewujudkan pemberdayaan pemuda di daerah pedesaan perlu dibuat sebuah wadah atau tempat para pemuda untuk beraktivitas dalam sebuah wadah yang bersifat formal atau resmi. Salah satu tempat yang mampu dijadikan sarana menyalurkan kreativitas pemuda dengan di bentuknya karang taruna. Dimana karang taruna merupakan ajang para pemuda, pemuda dan para remaja guna mengekspresikan setiap potensi yang ada pada diri para generasi bangsa untuk turut serta dalam pembangunan di daerah masing – masing.

Sejak dulu pemuda identik dengan kreatif dan semangat yang tinggi. Hal tersebut merupakan potensi yang harus mampu dioptimalkan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Gaya hidup dan kepribadian yang menonjol merupakan

modal dalam diri pemuda untuk membawa perubahan (Gahung dkk,2017).

Guna mewujudkan pemberdayaan pemuda di daerah pedesaan perlu dibuat sebuah wadah atau tempat para pemuda untuk beraktivitas dalam sebuah wadah yang bersifat formal atau resmi. Salah satunya dengan karang taruna, yang merupakan ajang para pemuda, pemuda dan para remaja guna mengekspresikan setiap potensi yang ada pada diri mereka.

Dalam Permensos Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, Karang Taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Selain itu pendampingan pemuda secara formal maupun informal, penting untuk ditingkatkan. Pendampingan secara formal oleh sekolah dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sekolah dan guru. Hal ini sangatlah penting mengingat pemuda dipandang sebagai sumber daya manusia yang potensial untuk mengelola desa. Oleh karena itu, pemberdayaan pemuda untuk membangun desa urgen untuk dilakukan (Astuti,2019).

Dalam perkembangannya pemuda banyak mendapatkan tantangan baik bersifat internal maupun eksternal. Hal ini jika tidak ditanggulangi akan membawa dampak negatif pada diri pemuda. Turunnya peran mereka dalam pembangunan akan terjadi dengan kurangnya kaderisasi. Oleh karenanya perlu upaya guna meningkatkan peran mereka, salah satunya membuat wadah daam memaksimalkan potensinya (Kurniasari dkk,2013).

Adanya unsur pengakuan terhadap keberadaan pemuda di suatu wilayah akan mendorong mereka untuk berpartisipasi terhadap pembangunan di wilayah tersebut. Partisipasi mereka sangatlah penting artinya dalam pengambilan kebijakan serta

memanfaatkan hasil – hasil pembangunan. Faktor – faktor adanya kesempatan, kemauan dan kemampuan menjadi pendorong bagi para pemuda untuk dapat terus berkarya (Ftiyani dkk,2019).

Nampaknya hal tersebut sudah wajar adanya, mengingat pemuda memiliki banyak potensi yang sudah seharusnya dikembangkan pada setiap individu. Sedangkan beberapa potensi yang ada pada diri seorang pemuda antara lain : a) Potensi fisik ; b) Potensi emosional ; c) Potensi intelektual ; dan d) Potensi rohaniah / spiritual (Mali,2021).

Keberadaan karang taruna ‘Kharisma Muda’ di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo punya arti penting bagi pembangunan desa. Perlu strategi guna mengoptimalkan keberadaan generasi muda dalam setiap aktivitasnya. Selain itu adanya reorganisasi terhadap keberadaan organisasi karang taruna yang di ketuai Sdr Muhamad Afrizal itu perlu mendapat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak.

Sifat teknologi informasi yang fleksibel dan mudah membawa keuntungan bagi pembangunan desa guna mendukung pembangunan daerah pedesaan di nusantara. Sifat efisien dan efektif dari teknologi informasi merupakan keuntungan tersendiri bagi desa guna mampu memperoleh setiap informasi yang berkembang di dunia global. Melalui teknologi informasi pembangunan desa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan demi terciptanya kesejahteraan warga masyarakat di wilayah pedesaan (Turmudi,2020).

Begitu juga dengan para pemuda Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo sangat berarti jika pelatihan dan sosialisasi terhadap keberadaan mereka selalu diadakan. Melalui sosialisai dan pelatihan diharapkan peran pemuda yang tergabung dalam kelompok karang taruna akan selalu termotivasi untuk lebih bermanfaat bagi pembangunan desa mereka.

Oleh karenanya pemerintah desa yang dimotori oleh kepala desa dan perangkat desa sudah seharusnya mengakomodir setiap ide dan gagasan dari pemuda desa. Pemuda desa merupakan warga masyarakat desa pada umumnya yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam pembangunan desa. Perangkat desa harus mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada di daerah pedesaan (Turmudi,2019).

Sedangkan tujuan dari pengabdian masyarakat ini yakni melakukan sosialisasi pentingnya pemberdayaan pemuda bagi pembangunan desa yang diselaraskan dengan perkembangan IT. Hal ini sangat bermanfaat bagi pemuda yang tergabung dalam karang taruna “kharisma muda” agar lebih memahami pentingnya keberadaan mereka sehingga lebih optimal dalam perannya bagi pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat latar belakang tersebut maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan suatu permasalahan, Bagaimana memberdayakan pemuda desa yang tergabung dalam karang taruna “kharisma muda” di Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dalam pembangunan desa?

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempergunakan metode sosialisasi dan diskusi secara langsung terhadap para pemuda yang tergabung dalam kelompok karang taruna “kharisma muda”. Dimana sosialisasi pertama dilakukan oleh Bapak Mursid yang sekaligus membuka kegiatan, Sosialisasi kedua oleh Bapak Hadis Turmudi dan untuk pemateri ketiga oleh Bapak Ciske Mulyadi. Kemudian dilakukan diskusi oleh para peserta sosialisasi.

Namun sebelum kegiatan sosialisasi diadakan, dilakukan survey dan wawancara terhadap organisasi tersebut. Selanjutnya setelah acara kegiatan dilakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan serta dampaknya.

PEMBAHASAN

Pemuda Dan Pembangunan Desa

Bonus demografi yang dimiliki Bangsa Indonesia sampai tahun 2030 merupakan modal penting dalam pembangunan. Dalam pelaksanaannya harus melibatkan partisipasi warga masyarakat dan diantaranya para pemuda desa. Hal ini sangat penting dimana SDA yang melimpah tanpa disertai SDM khususnya pemuda menjadi tidak ada artinya. Selain itu juga diperlukan komunikasi yang baik didalamnya antara partisipasi dengan pembangunan (Dana,2018).

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk menghimpun tenaga remaja dan menyalurkannya ke dalam kesibukan yang produktif. Penyalahgunaan daripada keadaan ini sudah barang tentu ada, yaitu bila pemimpin / pengurus organisasi pemuda menggunakan pengaruhnya untuk kepentingan diri sendiri dan mengarahkan kelompoknya untuk maksud-maksud yang kurang baik. Tetapi dalam keadaan yang normal maka himpunan atau organisasi pemuda yang ada, di samping bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam pembangunan negaranya, juga berfungsi sebagai pengembangan sikap sosial remaja (Ambarsari,2019).

Dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus perjuangan bangsa dan sumber pemikiran bagi pembangunan. Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini kearah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat baik secara individu maupun kelompok (Darmawati dkk,2022).

Pemberdayaan Karang Taruna di Desa Cangkol

Karang taruna “kharisma muda” memiliki arti yang penting bagi desa guna menumbuhkan sikap positif dalam perilaku maupun kontribusinya pada pembangunan desa. Namun keberadaannya di daerah

tersebut nampak belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan minimalnya kegiatan di dalamnya.

Melihat hal tersebut, civitas akademika STMIK AMIKOM Surakarta yang terdiri dari para dosen mencoba melakukan suatu kegiatan sosialisasi terhadap para pengurus dan anggota karang taruna di Desa Cangkol tersebut dalam bentuk *sharing session* dan diskusi tentang pemberdayaan karang taruna bagi pembangunan desa.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cangkol tersebut dibagi beberapa tahap diantaranya:

1. Pra Pelaksanaan

Dilakukan observasi dan wawancara oleh tim terhadap karang taruna “kharisma muda”. Selain itu juga di sepakati pelaksanaan PKM pada hari Minggu tanggal 19 Juni 2022 di aula balai desa setempat. Sedangkan untuk peserta terdiri dari semua pengurus dan anggota karang taruna “Kharisma Muda”, perwakilan perangkat desa setempat dan perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) desa setempat, dimana jumlah keseluruhan peserta \pm 35 peserta.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dimulai tepat pukul 20.00 WIB, yang diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Sdr Muhammad Afrizal yang menekankan pentingnya kehadiran anggota tepat waktu dalam setiap kegiatan serta pentingnya terus menjalin komunikasi sesama anggota. Termasuk juga menyinggung tujuan diadakannya malam pengakraban yang dilakukan guna menjalin kekompakan sesama anggota organisasi karang taruna tersebut. Tidak lupa juga mengucapkan banyak terimakasih kepada STMIK AMIKOM Surakarta yang telah berkenan mengadakan kegiatan tersebut..

Kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pentingnya pemuda dalam berorganisasi dari Bapak Mursid, SE, MM yang juga sekaligus sebagai anggota BPD desa setempat. Bapak Mursid, menekankan pentingnya keterlibatan para pemuda melalui organisasi karang taruna terhadap

kepekaan sosial pada masyarakat di sekitar mereka, sehingga dapat menjadi tauladan.



Gambar 1. Para Pemateri ketika kegiatan berlangsung

Setelah pemaparan materi yang disampaikan Bapak Mursid, dilanjutkan sosialisasi yang disampaikan Bapak Hadis Turmudi, SH, MH. Beliau menyampaikan peran penting Karang Taruna dalam upaya meningkatkan partisipasi pemuda desa terhadap pembangunan desa.

Bapak Hadis Turmudi juga memberikan strategi meningkatkan partisipasi Karang Taruna, antara lain yaitu a) Membangun tekad dan niat bersama, b) Melakukan inovasi kegiatan, c) Membangun relasi, d) Menggali potensi diri, e) Membangun pendamping, f) Menjaga eksistensi organisasi dan g) Optimalisasi IPTEK.

Selanjutnya Bapak Ciske Mulyadi, SE, M.Eng menyampaikan pentingnya IT bagi desa. Dalam pemaparannya, Bapak Ciske mengemukakan bagaimana pemuda dalam memanfaatkan teknologi tersebut dalam hal yang positif.

Acara diskusi digelar setelah pemaparan materi dilakukan. Antusiasme peserta sosialisasi nampak jelas pada sesi tanya jawab kepada pemateri. Pada akhirnya tepat pukul 23.00 WIB, acara ditutup dan diakhiri dengan pengisian daftar presensi serta foto bersama dengan semua peserta dan pemateri.



Gambar 2. Foto Bersama peserta kegiatan

3. Pasca Pelaksanaan

Setelah acara sosialisasi dilakukan, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan, mulai dari penyusunan proposal sampai pelaksanaan kegiatan.

Dalam laporan kegiatan juga dilampirkan lembar evaluasi yang dilakukan peserta kegiatan sebagai bahan masukan. Diantaranya, perlu adanya sosialisasi atau workshop lanjutan terkait penggunaan / pemanfaatan IT di desa tersebut. Mereka merasakan kemanfaatannya dengan adanya acara kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Cangkol, Kec Mojolaban Kab Sukoharjo berjalan dengan sangat lancar dan baik. Dan keberadaan Karang Taruna “kharisma muda” perlu mendapatkan dukungan dari banyak pihak karena pentingnya. Oleh karenanya agar lebih produktif, kegiatan serupa perlu diadakan lagi dalam bentuk lainnya semisal workshop dan pelatihan IT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan banyak terimakasih kepada STMIK AMIKOM Surakarta, Pemerintah desa Cangkol beserta jajarannya dan pengurus Karang Taruna “kharisma muda” yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- AMBARSARI, D.I.A., 2019. Revitalisasi Karang Taruna Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa di Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *J+ PLUS UNESA*, 8(2)
- DANA, F.S., 2018. Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. *Studi pustaka*, 6(6)
- Darmawati, D., Mahfuddin, M. and Syamjaya, S.S., 2022. PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN

- DALAM PEMBANGUNAN DESA. Journal I La Galigo: Public Administration Journal, 5(1), pp.11-20
- Dewi Kurniasari, dkk, 2013. Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Di Desa Ngembalrejo, Unnes Civic Education Journal, 2 (2) (2013)
- Gahung, E.A., Gosal, T.R. and Singkoh, F., 2017. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Eksekutif, 1(1)
- L. Ftiyani, J. T. Nugroho, and S. Mulyani, 2019, "Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang," JMAN J. Mhs. Adm. negara, vol. 3, no. 1, pp. 1-5, 2019
- Ludovikus Bomans Wadu dkk, 2019. Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol 9, No 2, November 2019
- Mali, F.X., 2021. Tantangan Pemuda Dalam Pembangunan Nasional Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2020, Badan Pusat Statistik Jakarta diakses pada 19 Juli 2022
- Turmudi, H, 2019, Jati Diri Penggawa Desa, Surakarta, PT Akara Solopos, Hal 133
- Turmudi, H, 2020, Teknologi Informasi di Pedesaan, Yogyakarta, Deepublish, Hal 3
- Wantu, S.M., Djaafar, L. and Sahi, Y., 2021. Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungalio Kabupaten Gorontalo. Jurnal Abdidas, 2(2), pp.407-410
- Widyastuty, S.A., 2019. Pemberdayaan pemuda karang taruna melalui program remaja peduli lingkungan Desa Wisata kebontunggul. Jurnal Penamas Adi Buana, 3(1), pp.23-30
- Yuwanto, R.O.D., 2020. Penurunan Partisipasi Pemuda Desa Grendeng Dalam Karang Taruna. Prosiding, 9 (1)